

PENERAPAN MODEL *PROJECT CITIZEN* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGAEGARAAN KELAS X DI SMA NEGERI 1 PEMANGKAT

Nursanti¹, Hemafitria², Moad³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

Jl. Ampera Jln. Ampera No 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219 / 6589855

e-mail: Rizkyema10@gmail.com¹⁾ moad_54@yahoo.com²⁾ nursanti01mei@gmail.com³⁾

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan model *project citizen* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas X di SMA Negeri 1 Pemangkat. Metode digunakan adalah penelitian tindakan dan bentuk PTK . Subyek penelitian Guru PPKn dan siswa kelas X Mipa 2 dengan alat pengumpulan data menggunakan panduan observasi, wawancara, tes hasil belajar dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian perencanaan model *project citizen* untuk melihat kekurangan dan kelebihan pada permasalahan dikelas. pelaksanaan saat menerapkan model *project citizen* pada mata pelajaran PPKn adalah mengidentifikasi masalah, memilih masalah, mengumpulkan informasi, mengembangkan portofolio, menyajikan portopolio dan refleksi belajar. Hasil belajar pada penerapan model *project citizen* dilihat dari pra tindakan siswa dengan nilai tertinggi 90 terendah 20 dan nilai rata-rata 52,3. Siklus I nilai tertinggi 90 dan terendah 45 nilai rata-rata 66,5. Siklus II nilai tertinggi 95 terendah 60 dan nilai rata-rata 79,5.

Kata Kunci : Model Project Citizen, Hasil Belajar Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Abstract

The purpose of the study was to determine the application of the project citizen model to improve student learning outcomes in Pancasila and citizenship education subjects in class X at SMA Negeri 1 Pemangkat. The method used is action research and the form of CAR. The research subjects were PPKn teachers and students of class X Mipa 2 with data collection tools using observation guides, interviews, learning outcomes tests and documentation. The data analysis technique uses qualitative and quantitative data. The results of the research on planning the project citizen model are to see the strengths and weaknesses of the problems in the classroom. The implementation when applying the project citizen model to Civics subjects is identifying problems, selecting problems, gathering information, developing portfolios, presenting portfolios and learning reflections. Learning outcomes in the application of the project citizen model are seen from the students' pre-actions with the highest score of 90, the lowest being 20 and an average score of 52.3. Cycle I, the highest score was 90 and the lowest was 45, the average score was 66.5. Cycle II, the highest score was 95, the lowest was 60 and the average score was 79.5.

Keywords: Model Project Citizen, Learning Outcomes And Pancasila And Citizenship Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif kepada peserta didik sehingga mengembangkan potensi diri yang lebih baik (Darmadi, dkk 2018). Dengan hal ini, Pendidikan ialah suatu hal yang sangat penting karena dengan pendidikan dapat mewujudkan generasi muda untuk terciptanya Negara yang maju. Oleh karena itu, pendidikan juga merupakan wadah untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Hal ini sesuai dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis secara tanggung jawab.

Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang cerdas, mandiri, memiliki pengetahuan, keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab serta dapat bersaing di tingkat internasional. Dalam pendidikan sekarang

peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam membangun pengetahuan dan guru berperan lebih sebagai fasilitator.

Guru merupakan tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan pelajaran kepada peserta didik yang memiliki kemampuan untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi proses belajar kepada peserta didik (Maemunawati & Alif, 2020). Dengan demikian, guru adalah tenaga pendidik profesional yang dituntut untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik yang tidak hanya menyampaikan dan menjelaskan materi akan tetapi juga menasehati, mengarahkan, dan membimbing peserta didik agar dapat membentuk karakter yang baik, memiliki etika dan sopan santun baik untuk peserta didik sehingga dapat berguna dimasa depan.

Guru juga dapat diibaratkan sebagai orangtua kedua kepada peserta didik dimana tugas guru yang begitu mulia karena guru bukan hanya menyampailan materi apa yang akan disampaikan dan memberi tugas akan tetapi guru juga dapat memberi peserta didik arahan, bimbingan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta dapat membentuk karakter dan memiliki akhlak yang baik. Dimana seorang guru dituntut untuk menjadi pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Peran guru dan peserta didik ini berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan factor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak(Askhabul, 2017).

Faktor utama dalam mutu pendidikan adalah pada saat kegiatan belajar mengajar dikelas. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus memikirkan apa yang akan dilakukan kepada peserta untuk dapat membangkitkan materi pelajaran yang akan diberikan, serta terhadap motivasi proses dan hasil belajar agar selama proses belajar peserta didik dapat berperan aktif dan berpikir kritis terhadap mata pelajaran terutama mata pelajaran PPKn.

Model pembelajaran yang dapat digunakan secara efektif dan meningkatkan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif ialah model *project citizen*. *Project citizen* pada dasarnya dikembangkan dari model pendekatan yang berpikir kritis atau reflektif. Model *project citizen* merupakan satu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong

keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (Made, dkk 2018). Hal ini juga dikemukakan (Sulha & Asriani, 2017) bahwa Model *Project citizen* adalah sebuah model pembelajaran yang berbasis portofolio, melalui model ini peserta didik dapat memahami konsep proses belajar dan dapat mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama secara kooperatif melalui kegiatan belajar peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan model *project citizen* merupakan sebuah program yang dirancang dalam satu *instructional treatment* yang memuat masalah yang mana dapat mengembangkan pengetahuan dan memahami konsep kegiatan belajar agar peserta didik dapat bekerjasama secara kooperatif saat proses belajar mengajar.

Pada model *project citizen* dalam pembelajaran PPKn ini peserta didik dapat memberikan pengalaman proses belajar secara langsung sehingga peserta didik mempunyai keterampilan untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dapat mengembangkan kreativitas dan melatih kemampuan berkomunikasi, menyampaikan hasil kerja kelompok dengan harapan peserta didik dapat bekerjasama yang baik, dapat bersosialisasi bertanggung jawab dan dapat menumbuhkan rasa percaya diri kepada peserta didik serta memiliki proses pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan suatu gambaran dari penguasaan kemampuan sebagaimana telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Purwanto, 2013). Hal ini juga sejalan dengan (Widana, 2017) bahwa untuk menentukan tingkat dan penguasaan hasil belajar dilakukan tindakan penilaian secara menyeluruh dan berkesinambungan sesuai karakteristik mata pelajaran. Serta penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik, sesuai dengan ranah hasil belajar.

Hasil penelitian Julisa (2020) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 7 Palopo”. menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan model project citizen dengan mengalami peningkatan persentasi dengan rata-rata 1,99 % persiklus. Yang mana sebelum menggunakan model project citizen masih dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 59,97 dengan persentase 74,96%. Setelah diterapkan model *project citizen* pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang masuk dalam kategori baik. Hasil penelitian Iwan, dkk (2021) menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreatif dan keterampilan pemecahan masalah, sehingga pada setiap kegiatan proses pembelajaran

peserta didik dapat meningkatkan keterampilan yang secara aktif dalam ilmu sosialnya khususnya mata pelajaran PPKn hingga dengan diterapkan model pembelajaran *project citizen* peserta didik dapat mengalami peningkatan hasil belajar yang baik.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan formal seperti pelajaran Bahasa, IPA, IPS, Agama, Matematika, Penjaskes dan sebagainya (Junaedi, 2020). Hal ini sejalan dengan (Mariyam, 2018) menyatakan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki misi membentuk warga Negara baik, yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkararakter baik, tahu hak dan kewajiban, demokratis dan memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini juga merupakan bekal bagi peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan emosional, berpikir, dan bersikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila maupun nilai moral untuk menjadi warga Negara yang baik.

Diharapkan dengan menggunakan model *project citizen* siswa dapat memahami mata pelajaran PPKn, dapat berperan aktif berdiskusi dalam berkelompok, saat guru bertanya dengan siswa atau sebaliknya sehingga terjadi timbal balik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Pada kenyataannya dilapangan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, khususnya di mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang kurang motivasi belajar, ngantuk saat belajar, malas, dan kurang fokus saat belajar. Hal ini juga harus dilihat dari guru, yang mana seorang guru harus memperhatikan sikap dan perilaku peserta didik saat didalam kelas dan ada sebagian guru menjelaskan menggunakan metode ceramah sehingga siswa cepat mudah bosan, ngantuk dan kurang fokus saat proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pergaulan lingkungan peserta didik yang kurang baik, seperti siswa yang tidak menaati peraturan sekolah, sebagian siswa sering terlambat dan bolos saat jam pelajaran, dan rendahnya perhatian dan dukungan belajar dari orang tua. Adapun hasil dari pra observasi peneliti di SMA Negeri 1 Pemangkat pada mata pelajaran PPKn yaitu masih rendah atau kurang optimal, dapat dilihat dari belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata 65, serta guru belum menemukan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang “penerapan model *project citizen* untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas X Di SMA Negeri 1 Pemangkat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan dan bentuk penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (Anas Salahudin 2015: 19) mengatakan bahwa “ penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan”. Sedangkan Hamid Darmadi (2015: 16) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses mutu dan hasil pembelajaran melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar meningkat atau lebih baik baik dari sebelumnya.

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Pemangkat Jl. Raya Pangsuma kec. Pemangkat. Subjek yang terdapat pada penelitian ini adalah guru PPKn dan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pemangkat. Teknik pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran, komunikasi langsung dan teknik studi documenter. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Model *Project Citizen* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X MIPA 2

Perencanaan adalah tahapan yang paling penting untuk melakukan penelitian karena pada tahap penelitian tindakan ini adanya kolaborasi antara peneliti dengan guru (Mu'alimin.dkk, 2014). Perencanaan ini peneliti dan guru harus menyiapkan materi bahan ajar yang akan disampaikan yang sesuai dengan perencanaan dalam RPP. Adapun materi yang disiapkan oleh guru PPKn yaitu materi tentang nilai-nilai pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintah negara, dan menyiapkan media pembelajaran dengan media visual diam yang mana pada media visual diam ini dapat memperlihatkan hasil kerja pada *show case* berupa kertas tulisan, gambar dan halaman cetak serta menyiapkan tes uraikan untuk siswa.

Pada tahap perencanaan ini yang harus dipersiapkan guru dalam menerapkan model *project citizen* sebelum memulai proses pembelajaran yaitu menyiapkan RPP,

menjelaskan materi singkat tentang nilai-nilai pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintah Negara, membentuk beberapa kelompok, membagikan sub materi pada setiap kelompok. Adapun kelompok 1 membahas tentang macam-macam kekuasaan Negara, kelompok 2 yaitu konsep pembagian kekuasaan secara horizontal, kelompok 3 yaitu konsep pembagian kekuasaan secara vertical, kelompok 4 yaitu system pembagian kekuasaan Negara republik Indonesia. Dengan demikian siswa dapat menampilkan hasil kerja berupa poster yang terdapat gambar, kertas tulisan dan halaman cetak.

Perencanaan tindakan siklus I dilandasi dengan hasil pengamatan pra tindakan untuk melihat dan memastikan bahwa pada kelas X MIPA 2 mempunyai permasalahan. Untuk memecahkan permasalahan tersebut guru PPKn tetap menggunakan RPP, menyiapkan bahan ajar dan memilih media pembelajaran, akan tetapi pada perencanaan ini ada penambahan metode dengan menggunakan diskusi dan tanya jawab sehingga pada saat pelaksanaan model *project citizen* dapat terarah dan efektif.

Pada perencanaan tindakan siklus I ini terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran penerapan model *project citizen* terutama kurangnya pemahaman materi oleh siswa dan manajemen waktu

yang kurang. Walaupun adanya kekurangan penerapan model *project citizen* pada siklus I kemudian bisa dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II. Sehingga pada kekurangan tersebut guru dapat memperbaiki dengan cara memperkuat materi agar setelah proses kegiatan pembelajaran selesai dan mengatur waktu saat proses pembelajaran dilangsungkan.

Pelaksanaan Model *Project Citizen* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Kelas X MIPA 2

Pelaksanaan tindakan adalah penerapan isi rancangan dengan melakukan tindakan kelas yang sesuai dengan rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan (Mu'alimin, dkk. 2014). Pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Pemangkat dengan menggunakan siklus I dan siklus II.

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sudah terencana yang mana dengan menerapkan model *project citizen* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan langkah-langkah berikut ini:

a. Mengidentifikasi masalah

Pada cara ini siswa mencari informasi tentang permasalahan yang akan dikaji atau yang akan dibahas seperti mencari

informasi melalui sumber koran, tabloid dan internet dan lain-lain.

b. Mengumpulkan informasi

Pada langkah ini siswa dapat mengumpulkan informasi dengan mendapatkan bahan materi dari buku, internet, koran dan lain-lain. Setelah mengumpulkan informasi tersebut dapat dicatat dan disimpan kemudian pada bahan informasi tersebut dapat mengembangkan portofolio kelas.

c. Mengembangkan portofolio kelas

Pada langkah ini siswa sudah memulai membuat portofolio kelas yang berupa poster oleh setiap kelompok. Pertama, dengan membagi dalam 4 kelompok dan setiap kelompok harus bertanggung jawab dalam membuat portofolio yang berupa poster. Yang mana kelompok 1 membahas materi tentang macam-macam kekuasaan Negara, kelompok 2 membahas materi tentang konsep pembagian kekuasaan secara horizontal, kelompok 3 membahas tentang konsep pembagian secara vertical, kelompok 4 membahas tentang system pembagian kekuasaan Negara republik Indonesia. Kedua, setiap kelompok telah mempersiapkan keseluruhan informasi yang didapat dari internet atau gambar sehingga dapat dimasukkan kedalam kertas karton atau sterofoam. Ketiga, siswa sudah memilih dan menyelesaikan

bahan kajian yang akan dipasang pada kertas karton atau styrofoam yang berupa poster. Keempat, siswa sudah membuat atau mengembangkan portofolio kelas yang mana pada bahan kajian ini terdapat dokumentasi dan gambar portofolio kelas.

d. Menyajikan portofolio (*show case*)

Pada saat menyajikan portofolio masing-masing siswa pada setiap kelompok terlihat antusias dan semangat dalam menjelaskan materi pada saat *show case* sedang berlangsung. Yang mana pada kelompok 1 membahas materi tentang macam-macam kekuasaan Negara, pada kelompok 1 ini siswa menampilkan poster yang terdapat sub materi berupa halaman cetak dan gambar. Adapun sub materi yang dibahas pada kelompok 1 membahas tentang kekuasaan legislatif, eksekutif, federatif dan yudikatif sedangkan pada gambar kelompok 1 menampilkan foto gedung DPR.

Pada kelompok 2 siswa membahas materi tentang konsep pembagian kekuasaan secara horizontal, pada kelompok 2 ini siswa menampilkan poster pada halaman cetak yang berisi tentang kekuasaan konstitutif yang berisi tugas MPR, kekuasaan eksekutif yang menjelaskan tugas presiden, kekuasaan legislatif

menjelaskan tugas DPR, kekuasaan yudikatif menjelaskan maksud yudikatif beserta menjalankan tugas mahkamah agung dan mahkamah konstitusi, menjelaskan kekuasaan eksaminatif dan siapa yang menjalankan tugas tersebut, menjelaskan singkat kekuasaan moneter beserta siapa yang menjalankan tugas tersebut.

Pada kelompok 3 siswa membahas materi tentang pembagian kekuasaan secara vertical yang mana pada kelompok 3 ini siswa menampilkan poster yang berbentuk pada kertas tulisan yang berisi pengertian pembagian kekuasaan secara vertical.

Pada kelompok 4 siswa membahas materi tentang system pembagian kekuasaan Negara republik Indonesia, yang mana pada kelompok 4 siswa menampilkan poster yang berupa halaman cetak yang berisi materi konsep pembagian dan pemisahan kekuasaan, pembagian kekuasaan Negara Indonesia serta system peradilan Indonesia.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa pada masing-masing setiap kelompok dapat menampilkan hasil kerja kelompok yang berbentuk poster dengan materi yang telah dibagi pada setiap masing-masing kelompok yang

didalam isinya berupa kertas tulisan, gambar dan halaman cetak. Dengan menyajikan hasil kerja kelompok tersebut bahwa siswa memiliki keterampilan dan kreatifitas masing-masing.

Terbukti, setelah *show case* selesai yang mana penyaji memberikan kesempatan untuk bertanya kepada audiens mengenai materi yang belum dipahami ada beberapa siswa yang mewakili setiap kelompok memberikan pertanyaan kepada penyaji, dan penyaji bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan siswa yang lain dapat memahami jawaban dari penyaji pada kelompok yang presentasi. Tujuan menyajikan portofolio ini siswa dapat memahami penjelasan materi pada setiap kelompok pada saat *show case* berlangsung dan dapat menyampaikan pendapat, serta memiliki kepercayaan diri saat diskusi.

e. refleksi pengalaman belajar

Pada langkah ini siswa melakukan evaluasi tentang apa dan mereka belajar dengan tujuan untuk menghindari suatu kesalahan dan meningkatkan kemampuan siswa yang dimiliki.

Demikian langkah-langkah dengan penerapan model *project citizen* guru dan peneliti dapat

mengamati dan melihat sejauh mana partisipasi aktif siswa saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Sesudah Diterapkan Model *Project Citizen* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas X MIPA 2

Peningkatan hasil belajar siswa adalah kemampuan atau nilai yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pada model *project citizen* yang ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka dengan itu dilakukan penelitian tersebut dengan model *project citizen* dengan tujuan untuk membuktikan bahwa pada model *project citizen* dapat meningkat hasil belajar yang baik. Peningkatan hasil belajar siswa pada model *project citizen* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Pra tindakan	Siklus 1	Siklus II
Tuntas	8	17	29
Tidak tuntas	28	19	7
Nilai tertinggi	90	90	95
Nilai terendah	20	45	60
Rata-rata	52,3	66,5	79,5
Jumlah	1885	2395	2865
Ketuntasan klasikal	22,2%	47,2%	19,4%

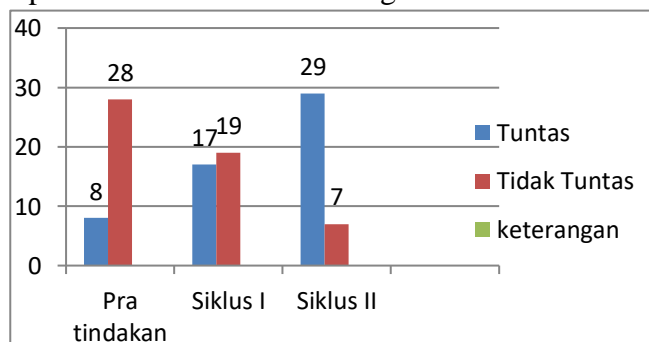
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *project citizen*. Peningkatannya dapat dilihat dari pra tindakan adalah terdapat 28 siswa yang tuntas, dan yang tidak tuntas terdapat 8 siswa. Adapun nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah 20, dengan nilai rata-rata mencapai 52,3 dengan ketuntasan klasikal 22,2%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 17 siswa yang tuntas dan 19 siswa yang tidak tuntas. Adapun nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 45, dengan nilai rata-rata sebesar 66,5 dan ketuntasan klasikal sebesar 47,2%. Selanjutnya pada siklus II terdapat 29 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas, sedangkan pada nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah terdapat 60 dengan nilai rata-rata sebesar 79,5 dan ketuntasan klasikal sebesar 80,5%.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nada,dkk (2017) menunjukkan bahwa terdapat model *project citizen* dalam pembelajaran PKN untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan hal ini dapat menunjukkan bahwa pada tahap siklus I rata-rata nilai proses keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah yaitu 62,35 akan tetapi mengalami peningkatan pada tahap siklus II dan III yaitu 77,8 dan 95,51. Adapun nilai rata-rata hasil belajar pada siswa megalami peningkatan yang bertahap siklus 1 dengan 48,83, siklus II

yaitu 64,95 dan siklus III sebesar 80. Niali tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan persiklus. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat penerapan model *project citizen* terhadap hasil belajar siswa dengan melalui peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Begitu pula Titik & Rochman (2012) kualitas pembelajaran PKn setelah diterapkan model *project citizen* yang mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,45 dengan persentase 29%. Pada *project citizen* adalah pembelajaran yang berbasis mengembangkan pengathuan, kecakapan dan watak warga Negara demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (Budimansyah, 2009).

Hal ini menunjukkan bahwa model *project* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn sebelum dan sesudah menerapkan model *project citizen* yang berjalan baik, efektif dan efisien dengan ketuntasan yang telah tercapai.

Adapun grafik hasil belajar pada penelitian pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat dibawah ini sebagai berikut:



Pada grafik diatas dapat membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model project citizen pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 1 Pemangkat.

Hasil tersebut dapat menunjukan bahwa terjadi peningkatan pada nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal dari pra tindakan, siklus I dan siklus II dengan demikian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model project citizen pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 1 Pemangkat dapat dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka secara umum dapat disimpulkan pelaksanaan dari penerapan model *project citizen* sudah berjalan dengan baik dan optimal hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang sudah meningkat khusus kelas X MIPA 2 disekolah SMA Negeri 1 Pemangkat. Adapun secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada perencanaan model *project citizen* yang dilakukan oleh guru PPKn untuk melihat dan memastikan sejauhmana kekurangan dan kelebihan pada permasalahan dikelas tersebut sehingga

guru dapat memahami proses kegiatan pembelajaran yang lebih baik, terarah dan efektif.

2. Pelaksanaan model *project citizen* maka peneliti dan guru yang akan dipersiapkan saat pelaksanaan penerapan model project citizen pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah mengidentifikasi masalah, memilih masalah sebagai bahan kajian, mengumpulkan informasi, mengembangkan portofolio kelas, menyajikan portofolio, dan refleksi belajar.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model project citizen maka peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari pra tindakan dengan ketuntasan yang terdiri 8 siswa dengan persentase 22,2% dan yang tidak tuntas terdiri dari 28 siswa dengan persentase 78% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20 serta nilai rata-rata sebesar 52,3. Sedangkan pada siklus I dengan ketuntasan yang terdiri 17 siswa dengan persentase 47,2% dan yang tidak tuntas terdiri dari 19 siswa dengan persentase 52,8% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 45 serta nilai rata-rata sebesar 66,5. Selanjutnya pada siklus II dengan ketuntasan 29 siswa dengan persentase 80,5% sedangkan yang tidak tuntas terdiri dari 7 siswa

dengan persentase 19,4% dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 60 serta nilai rata-rata sebesar 79,5. Dengan demikian maka ada peningkatan hasil belajar siswa yang dapat dikategorikan baik setelah diterapkan model project citizen pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 1 Pemangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M. (2021). *Model Pembelajaran Project Citizen*. Jawa Tengah: CV Amerta Media.
- Budimansyah, D. (2009). *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Darmadi, H. (2015). *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: ALFABETA.
- Darmadi, H. (2020). *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Konsep Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Anlimage.
- Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, dkk. (2018). *Pengantar Pendidikan Suatu Konsep Dasar, Teori, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA.
- Haryati, T., & Rochman, N. (2012). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen)*. Jurnal Ilmiah Civis, II.
- Junaedi, D. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 6, 55-60.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan(PPKn) Di SD/MI Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Jakarta: KENCANA.
- Made, dkk. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Terhadap Keterampilan Berpikir dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Busungbiru*. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 2, 22-31.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Margono, S. (2000). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Mariyani. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Pada Mata Pelajaran PKN Sebagai Penguatan Ecological Citizenship*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 8(1), 99-108.
- Mualimin & Arofah, R. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pasuruan.

- Nawawi, H. (2001). *Metode Penelitian Bimbingan Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Pedoman Operasional Akademik, Kemahasiswaan dan Penulisan Skripsi IKIP PGRI Pontianak 2017/2018.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Rahmi, dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran : Konsep dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhanty, dkk. (2021). *Penerapan Model Project Citizen Berbasis Moodle Dalam Pengembangan Pendidikan Di Era Industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 4(1), 12-19.
- Salahudin, A. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Salim, dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Santi, N. U & Ichas, S. S. (2017). *Model Project Citizen Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Antologi UPI, 5(1).
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal. (2018). *Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK*. Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi, 18, 25 - 30.
- Sulha, & Asriani. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Projct Citizen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Dan Kewarganegaraan Kelas X SMA Negeri 3 Kabupaten Sanggau*. 209-216.
- Trianto. (2010b). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progesif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trisiana, A., & Wartoyo. (2020). *Project Citizen (Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan)*. Surakarta: UNISRI Press.
- Widana, I. W. (2017). *Higher order thinking skills assessment (HOTS)*. *Journal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE)*, 3(1), 32-44, <http://doi.org/10.21009/JISAE.031.04>.
- Wulan, E. R., & Rusdiana. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Zuldafrial. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Pontianak: STAIN Pontianak Press

